

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN INDIKATOR
KEBANGKRUTAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
SERTA KELANGSUNGAN PADA PT BAYU BUANA Tbk**

Enny Istanti¹⁾, RM Bramastyo Kusumo Negoro²⁾

^{1),2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
email : ennyistanti@ubhara.ac.id

(Submit : 7 September 2021, Revised : 17 September 2021, Accepted : 27 September 2021)

Abstract In today's tight business competition, many companies always want to stay afloat from business competitors. This research is a qualitative descriptive study with an approach that is carried out using quantitative data calculations in the form of financial statements. From the analysis, it shows that the financial performance of PT Bayu Buana Tbk in 2008 to 2012 can be said to be still not good. Where in terms of liquidity ratios and leverage ratios, the company is still not able to pay off its obligations. For the analysis of bankruptcy indicators, the results obtained from 2008 to 2012, the company is classified as a very healthy company or does not experience financial difficulties or bankruptcy.

Keywords : Profitability, Liquidity, Solvency and Bankruptcy Indicators

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berdaulat, tujuan nasional negara Indonesia adalah menciptakan masyarakat adil dan makmur. Pemerintah Indonesia berusaha melakukan pembangunan pada semua aspek kehidupan, baik pembangunan fisik, moral ataupun mental. Dalam upaya pembangunan tersebut pemerintah membutuhkan biaya yang sangat besar. (RM. Bramastyo KN1), 2020). Pada ketatnya persaingan bisnis saat ini, banyak perusahaan-perusahaan yang selalu ingin tetap bertahan dari pesaing-pesaing bisnis. Sehingga menuntut perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan dan menciptakan suatu keunggulan agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Kinerja perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Maka menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu melibatkan analisa laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan inilah segala hasil kebijakan manajemen terangkum dan terdokumentasi secara memadai dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam menganalisis suatu perusahaan. Karena perusahaan yang dikatakan sehat tidak dapat dilihat secara fisik saja melainkan harus menganalisis keuangannya. Karena jika keuangan tidak sehat maka memungkinkan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Kegiatan analisis laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis. Dalam kegiatan bisnis, kita selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang cepat dan tepat. Agar seorang menejer mampu mengambil keputusan yang tepat, dia perlu mencari dan mengumpulkan berbagai bahan informasi sehingga dalam proses pengambilan keputusannya ia dapat menghasilkan yang terbaik.

Analisis laporan keuangan juga perlu dilakukan untuk menganalisa kebangkrutan terhadap laporan keuangan perusahaan. Yang bertujuan untuk dapat mengindikasikan terjadinya kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Sehingga dapat diketahui bagaimana kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan dan model yang sering digunakan dalam analisis ini tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan.

Dengan pentingnya analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan maka permasalahan yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bayu Buana Tbk dari periode 2008-2012 berdasarkan analisa rasio keuangan ? 2. Bagaimana kelangsungan PT Bayu Buana Tbk berdasarkan analisa kebangkrutan ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:105), “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang akan menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap, (2016), “analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

Rasio Keuangan

Menurut Munawir, (2014), “rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard”.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir, (2019) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Return On Assets (ROA) atau hasil pengembalian aset menurut (Hery, 2019) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Brigham and Houston (2014) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$$

Indikator yang mempengaruhi rasio profitabilitas :

1. Laba Bersih
2. Total Aktiva
3. Modal Saham
4. Laba Kotor
5. Penjualan Bersih
6. Laba Operasional
7. Penjualan

Likuiditas

Likuiditas menurut Kasmir, (2019) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap memerlukan waktu lama untuk diubah menjadi kas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Indikator yang mempengaruhi rasio likuiditas :

1. Total Aktiva Lancar
2. Persediaan
3. Total Kewajiban Lancar

Solvabilitas

Menurut Kasmir, (2019), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016).

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Indikator yang mempengaruhi rasio solvabilitas :

1. Total Kewajiban
2. Total Aktiva
3. Total Ekuitas
4. Utang Jangka Panjang
5. EBIT
6. Biaya Bunga

Pengertian *Financial Distress*

Financial distress menurut penelitian yang dilakukan (Sulastrri & Zannati, 2018) dengan judul “Prediksi *Financial Distress* dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur” suatu kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis.

III. METODE PENELITIAN

Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel

Sampel penelitian adalah langkah untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dalam laporan keuangan di PT BAYU BUANA TBK Tahun 2008 – 2012

Pengujian Data

Dalam penelitian data dalam peneliti ini analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang berdasarkan filsafat postpositivisme yang dipergunakan untuk penelitian pada obyek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan dengan cara purposive. (Sugiyono., 2019) Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan data kuantitatif berupa laporan keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, serta metode Altman Z-score.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio – Rasio Keuangan

Rasio	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Likuiditas					
Rasio Lancar	148,07%	155,18%	138,76%	147,60%	147,51%
Rasio Cepat	148,07%	155,18%	138,76%	147,60%	147,51%
Solvabilitas					
Total Utang Terhadap Ekuitas	133,53%	128,70%	124,33%	119,42%	110,47%
Total Utang Terhadap Total Aset	57,18%	56,27%	55,42%	54,42%	52,49%
Aktivitas					
Perputaran Aktiva Tetap	76,7 kali	70,8 kali	66,5 kali	63,9 kali	72,3 kali
Perputaran Total Aktiva	5,6 kali	5,6 kali	5,5 kali	5,4 kali	4,4 kali
Profitabilitas					
Margin Laba Kotor	4,2%	4,3%	4,6%	4,5%	5%
Margin Laba Bersih	0,51%	0,04%	0,62%	1,40%	3%
Hasil Pengembalian	2,9%	0,2%	3,4%	7,6%	13,2%
Investasi					
Hasil Pengembalian Ekuitas	6,7%	0,5%	7,7%	16,7%	27,8%

Tabel 2
Hasil Perhitungan dan Keterangan dari Nilai Z-score

Tahun	Z-score	Keterangan
2008	6,57	Tidak Bangkrut
2009	6,52	Tidak Bangkrut
2010	6,53	Tidak Bangkrut
2011	6,50	Tidak Bangkrut
2012	5,55	Tidak Bangkrut

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bayu Buana Tbk pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dikatakan masih kurang baik. Dimana ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio leverage, perusahaan masih belum mampu dalam hal pelunasan kewajiban; untuk rasio kegiatan, perusahaan telah mampu memanfaatkan sumber dayanya secara efisien dan efektif; untuk rasio profitabilitas, perusahaan belum dapat memperoleh keuntungan serta tingkat efektivitas manajemen yang rendah. Untuk analisis indikator kebangkrutan, hasil yang diperoleh pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang sangat sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), dilihat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara umum kondisi keuangan PT Bayu Buana Tbk dalam keadaan kurang baik, yang menandakan perusahaan dalam hal ini tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio), dilihat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara umum kondisi keuangan PT Bayu Buana Tbk dalam pelunasan kewajiban jangka panjangnya dinilai kurang baik.
2. Rasio Aktivitas (Activity Ratio), dilihat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara umum kondisi keuangan PT Bayu Buana Tbk dalam keadaan sangat baik karena PT Bayu Buana Tbk mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki secara efisien dan efektif.
3. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), dilihat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 secara umum kondisi keuangan PT Bayu Buana Tbk dikatakan kurang baik. Dengan keadaan yang seperti ini perusahaan masih belum mampu dalam mencari keuntungan dan tingkat efektifitas manajemen yang rendah.
4. Dengan menggunakan metode Altman Z-score untuk analisa indikator kebangkrutan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, PT Bayu Buana Tbk dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan ataupun kebangkrutan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Daengs GS1, Enny Istanti2, M. Y. R. P. (2021). *Challenges of Exchange Rate Fluctuation and CPO Prices In Indonesia Palm Oil Industry*. IJEBD, 04(03), 356–362. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/ijebd/article/view/1379>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan : Assetials of Financial Management*. In Salemba Empat. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Daengs GS, A., Kurniasih, N., Reni, A., Istanti, E., Zuhroh, D., & Qomariah, N. (2019). *The Effect of Business Sphere on Competitive Advantage and Business Performance of SMEs*. *Management Science Letters*, 9(8), 1153–1160. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.4.025>
- Enny Istanti, Amaliyah, Achmad Daengs, G. (2020). *Work Productivity Through Compensation, Experiences, and Welfare Benefits PT Summit Otto Finance Surabaya*. *SINERGI*, 10(2), 27–36.
- Enny Istanti, Ruchan Sanusi, A. D. G. (2020). *Impacts of Price, Promotion and Go Food Consumer Satisfaction In Faculty of Economic and Business Students of Bhayangkara University Surabaya*. *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 104–120. <https://doi.org/10.25139/ekt.v4i2.3134>
- Enny Istanti. (2013). *Audit Manajemen dan Penilaian Kinerja Pemasaran*. *WIGA*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/wiga.v3i1.85>
- Enny Istanti. (2020). *Evaluasi Prosedur Pengendalian Intern Atas Piutang Usaha Pada PT SPS (Depo Gedangan)*. *Akuntansi 45*, 1(1), 1–10. <https://univ45sby.ac.id/jurnal/index.php/akuntansi45>

- Enny Istanti, Bramastyo Kusumo Negoro, A. D. G. (2021). *The Effect of Work Stress and Financial Compensation, OCB On Employee Performance (Case Study at PT. Mentari Sejati Perkasa Private Company in Surabaya)*. Media Mahardhika, 19(3), 560–569. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.280>
- Enny Istanti, Bramastyo Kusumo, I. N. (2020). *Implementasi Harga, Kualitas Pelayanan dan Pembelian Berulang Pada Penjualan Produk Gamis Afifathin*. Ekonomika'45, 8(1), 1–7. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/64/50>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja. Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2019). *Akuntansi Dasar 1 dan 2. Fundamental Management Journal*.
- Istanti, E., Kn, R. M. B., & Gs, A. D. (2021). *Efforts to Empower MSMEs in Panci Village in Increasing Family Income (Study on MSMEs in Panci Village in Porong District , Sidoarjo Regency)*. 2021 (2), 497–504.
- Istanti, E., Negoro, B. K., & GS, A. D. (2021). *Analysis of Factors Affecting Income Distribution Inequality in Indonesia 2009-2013 Period. (International Journal of Entrepreneurship and Business Development, 4(02), 157–163*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- RM. Bramastyo KN1), E. I. (2020). *Pengaruh Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah*. Akuntansi 45, 1(2), 68–74. <https://univ45sby.ac.id/ejournal/index.php/akuntansi45/article/view/96/80>
- Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Metode Penelitian.
- Sulastris, E., & Zannati, R. (2018). *Prediksi Financial Distress Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>